

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap tradisi mengandung nilai-nilai dan makna yang mendalam. Tradisi bukanlah sekadar kumpulan kebiasaan atau praktik yang diturunkan dari generasi ke generasi, melainkan sebuah sistem tindakan sosial yang bermakna dalamnya mengekspresikan keseluruhan nilai, kepercayaan, dan orientasi hidup suatu kelompok. Melalui berbagai praktik simbolis seperti ritual, seni, dan tradisi sosial, suatu komunitas mengkomunikasikan dan mempertahankan nilai-nilai yang mendasari kelangsungan hidup bersama mereka.¹ Dengan demikian, setiap tradisi tidak dapat dipahami hanya sebagai aktivitas seremonial, tetapi sebagai ekspresi mendalam dari sistem nilai yang membentuk dan menopang kehidupan manusia dalam suatu komunitas.

Dalam konteks masyarakat Toraja, secara khusus di dusun Bamba, kecamatan Denpiku, kabupaten Toraja Utara ada satu tradisi yang masih terus dijalankan sampai saat ini, yakni tradisi *ma'kampa Tomate*. Dalam tradisi ini, selama orang meninggal disimpan maka setiap malam orang-orang akadatang dirumah duka. Orang-orang hadir bukan tanpa makna, tetapi

¹ D.A. Carson and John D. Woodbridge, *Allah Dan Kebudayaan* (Surabaya: Momentum, 2022)

mereka hadir disaat duka sebagai bentuk kasih, solidaritas, kekeluargaan, kepedulian, dan dukungan kepada keluarga yang ditinggalkan.

Dilihat dari praktiknya, *ma'kampa tomate* tersebut yang didalamnya ada rasa kasih, empati, solidaritas, kekeluargaan, kebersamaan dan rasa peduli kepada keluarga yang sedang dalam dukacita. Dari nilai-nilai itu tampak dalam kesediaan masyarakat untuk meluangkan waktu untuk hadir, dan berbagi dalam suasana duka. Melalui kehadiran tersebut menunjukkan bahwa dalam budaya Toraja, kehadiran dalam momen duka menjadi tanda kesedihan dipikul bersama dan tidak sendiri dalam menghadapi duka. Melalui kebersamaan yang terjalin dalam kehadiran tersebut dapat menghadirkan kekuatan bagi keluarga yang mengalami kehilangan.

Jika dilihat secara mendalam, praktik *ma'kampa tomate* tidak hanya mengandung makna sosial, namun membuka ruang untuk refleksi teologis. Dalam hal ini, nilai kepedulian kepada orang yang berduka sesuai dengan Pengkhotbah 7:2 yang menekankan “pergi kerumah duka lebih baik daripada ke rumah pesta, karena di sanalah manusia diingatkan akan akhir hidupnya”.² Dalam konteks tradisi *ma'kampa tomate*, dukacita yang dialami tidak hanya menjadi ruang untuk kebersamaan, solidaritas, kasih, dan empati, namun dapat menjadi ruang perenungan iman tentang keterbatasan hidup dan relasi dengan Tuhan dalam menjalani kesempatan hidup.

²Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Terjemahan Baru* Edisi 2 (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2023) Pengkhotbah 7:2

Selain itu, dalam Roma 12:15 dikatakan bahwa sebagai orang yang percaya dipanggil untuk “menangis dengan orang yang menangis”³ yang menunjukkan bahwa iman Kristen memiliki dimensi solidaritas dan kepedulian yang mendalam terhadap penderitaan sesama. Sehingga melalui kehadiran dalam tradisi *ma’kampa tomate* tidak hanya bermakna sebagai kebiasaan sosial, namun menjadi wujud kehadiran kasih Allah.

Namun, dalam praktiknya *ma’kampa tomate* dipahami sebagai praktik adat yang telah menjadi kebiasaan yang diwariskan secara turun temurun dari sebelum Kekristenan masuk. Jika dilihat, dalam setiap perjumpaan manusia bisa menjadi ruang untuk kehadiran Allah. Sebagaimana dinyatakan dalam Matius 18:2, bahwa dimana dua atau tiga orang berkumpul dalam namaNya, disitu Allah hadir ditengah-tengah mereka.⁴ Ini menegaskan bahwa perjumpaan manusia memiliki dimensi teologis jika itu dihidupi dan dipusatkan kepada Allah.

Melalui keterlibatan warga dalam mendampingi dan juga menopang keluarga yang berduka, tampak adanya relasi yang tidak hanya bersifat sebatas hubungan sosial, namun mengandung makna kemanusiaan yang dalam. Ikatan ini diwujudkan melalui keterlibatan nyata dan kesediaan untuk berbagi beban dalam menghadapi penderitaan. Dalam praktik *ma’kampa tomate*, relasi tersebut berkembang menjadi suatu ruang perjumpaan yang

³ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Terjemahan Baru* Edisi 2, Roma 12:15.

⁴ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Terjemahan Baru* Edisi 2, Matius 18:20

penuh makna, dimana nilai kebersamaan, empati dan kepedulian tidak hanya dipahami, namun juga dihidupi secara nyata dalam kehidupan. Tradisi ini dijalankan sebagai bagian dari tradisi yang diwariskan, tanpa disertai refleksi yang mendalam mengenai makna iman yang hadir dalam praktik tersebut sehingga gereja belum hadir secara aktif.

Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara kekayaan akan makna yang terkandung dalam praktik tradisi dengan upaya pemaknaan teologis yang masih belum berkembang secara memadai. Dalam situasi tersebut, makna *ma'kampa tomate* sebagai ruang refleksi iman, sebagai tanda kehadiran Allah, serta sebagai bentuk keterlibatan gereja dalam tradisi lokal belum sepenuhnya tergali. Sehingga, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji dan mengungkap nilai-nilai teologis yang terdapat dalam tradisi tersebut.

Dalam konteks ini, teologi kontekstual menjadi pendekatan yang relevan, karena berupaya untuk memahami iman Kristen dalam dialog dengan konteks budaya lokal. Stephen B. Bevans menegaskan bahwa teologi pada dasarnya selalu kontekstual, karena iman Kristen selalu dihidupi dalam situasi konkret manusia.⁵ Sehingga dalam hal ini, tugas teologi adalah menemukan dan menegaskan kehadiran Allah tersebut dalam kehidupan

⁵ Stephen B. Bevans, *Model-Model Teologi Kontekstual* (Maumere: Ledalero, 2002), 2-3.

manusia.⁶ Dengan demikian, melalui teori Stephen B. Bevans, maka nilai-nilai teologis dalam tradisi *ma'kampa tomate* akan dikaji.

Melalui pendekatan teologi kontekstual, tradisi *ma'kampa tomate* dapat dipahami bukan hanya sebagai sebuah praktik budaya yang telah menjadi kebiasaan, namun didalamnya ada nilai teologis dimana Injil hadir secara kontekstual. Sehingga Injil menjadi sesuatu yang tidak asing dalam budaya, namun sebagai kabar baik yang memberikan makna dan memperdalam pengalaman manusia dalam konteks kehidupan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji secara teologis tradisi *ma'kampa tomate* di Dusun Bamba dengan menggunakan model antropologis Stephen B, Bevans. Melalui kajian ini penulis berupaya untuk mengeksplorasi dan menyelidiki makna teologis yang terkandung dalam tradisi *ma'kampa tomate*

Adapun penelitian sebelumnya yang meneliti menggunakan model Antropologi oleh Lebrina Maroak dengan judul skripsi “Model Antropologis Stephen B. Bevans: Analisis Nilai-Nilai Teologi dalam Praktik Mabakke’ Tondok di Desa Lembang Mesakada Kabupaten Pinrang” yang menguraikan bahwa dalam tradisi *Mabakke’ Tondok* ada nilai-nilai budaya lokal yang dapat menjadi tempat untuk mengungkapkan injil secara kontekstual.⁷

⁶ *Ibid* 54

⁷ Lebrina Maroak, “Model Antropologis Stephen B. Bevans: Analisis Nilai-Nilai Teologi dalam Praktik Mabakke’ Tondok di Desa Lembang Mesakada Kabupaten Pinrang” (Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2024)

Penelitian terdahulu lainnya yang meneliti menggunakan model antropologi dilakukan oleh Saskia Lilia Adhari Palilu, dengan judul skripsi “Kajian Teologis Pemali Membuka Kubur saat Padi Tumbuh di Kambisa, Sangalla’ Berdasarkan Model Antropologi Bevans”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa larangan membuka kuburan ketika padi sedang dalam masa tumbuh tidak hanya ditafsirkan sebagai ketentuan adat, tetapi juga mengandung nilai-nilai etika dan makna teologis yang mendalam.⁸

Adapun yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada fokus kajian, dalam penelitian ini penulis akan meneliti mengenai nilai-nilai teologis dalam tradisi *ma’kampa tomate* di dusun bamba dengan model antropologis stephen B. Bevans.

B. Fokus masalah

Penelitian ini akan difokuskan pada kajian teologis kontekstual terhadap tradisi *ma’kampa tomate* di dusun bamba dengan model antropologis Stephen B. Bevans.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kajian teologis kontekstual terhadap tradisi

⁸ Saskia Lilia Ashari Palilu, “Kajian Teologis Pemali Membuka Kubur Saat Padi Tumbuh Di Kambisa, Sangalla’ Berdasarkan Model Antropologi Bevans” (Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2025).

ma'kampa tomate di dusun bamba dengan model antropologis Stephen B. Bevans?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji teologis kontekstual tradisi *ma'kampa tomate* di dusun bamba dengan model antropologis Stephen B. Bevans?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih kepada pengembangan studi teologi kontekstual, secara khusus dalam usaha untuk mengdialogkan tradisi budaya lokal dengan refleksi teologi gereja. Secara akademis, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk mahasiswa IAKN Toraja dalam memahami kebudayaan Toraja sebagai penghayatan teologis, terutama dalam hubungannya dengan konsep Teologi kontekstual.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menolong gereja dan jemaat dalam memaknai tradisi *Ma'kama Tomate* tidak semata-mata hanya sebagai praktik tradisi, namun memahami bahwa didalamnya terkandung nilai-nilai teologis. Lebih lanjut, melalui penelitian ini diharapkan menjadi sarana refleksi bagi jemaat dalam menyadari bahwa nilai kasih,

solidaritas, kebersamaan, dan saling menopang yang terkandung dalam tradisi tersebut sejalan dengan nilai-nilai teologis dalam kehidupan bergereja. Sehingga dengan demikian, gereja dapat semakin mengerti dan kontekstual dalam memahami serta melakukan praktik budaya yang tumbuh dan hidup di tengah jemaat.

F. Sistematika Penulisan

Untuk menyelesaikan tulisan ini, penulis dipandu oleh sistematika penulisan berikut:

Bab I, pada bagian ini berisi pengantar yang menjelaskan latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II, pada bagian ini berisi kajian teori, yang menjelaskan Teologi Kontekstual, Model Antropologi Teori Stephen B, Bevans, Tradisi *Ma'kampa Tomate*.

Bab III, pada bagian ini akan menjelaskan jenis penelitian, lokasi penelitian, informan, jenis data, sumber data, teknik digunakan dalam mengumpulkan data, analisis data, memeriksa keabsahan data, dan jadwal penelitian.

Bab IV, pada bagian ini berisi pemaparan hasil penelitian dan analisis.

Bab V, pada bagian ini berisi penutup yaitu Kesimpulan dan saran.